

ABSTRAK

Barlingmascakeb merupakan wilayah dengan tingkat kemiskinan tertinggi dalam dekade terakhir dengan rata-rata persentase kemiskinan sebesar 16 persen lebih tinggi dari rata-rata kemiskinan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), upah minimum, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kawasan Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen) Tahun 2014-2020.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2014-2020. Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kawasan Barlingmascakeb tahun 2014-2020 adalah regresi data panel.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Kondisi tersebut terjadi karena pertumbuhan ekonomi di Kawasan Barlingmascakeb didominasi oleh sektor pertanian yang dalam pengupahan tidak menggunakan standarisasi upah minimum. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif sedangkan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kawasan Barlingmascakeb sehingga upaya perbaikan kapasitas modal manusia perlu ditingkatkan dan pemerintah dihimbau menurunkan jumlah pengangguran dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan di Kawasan Barlingmascakeb. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), upah minimum, dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Barlingmascakeb.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia